

## Strategi Petani Di Desa Alaskandang Mempertahankan Pendapatan Saat Musim Panen Gagal

Syaiful Rizal<sup>1</sup>, Moh Bayu Pratama<sup>2</sup>, Moh Zaky Abdullah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi, Universitas Nurul Jadid

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi, Universitas Nurul Jadid

<sup>3</sup>Program Studi Ekonomi, Universitas Nurul Jadid

[1syaifulrizal737@email.com](mailto:1syaifulrizal737@email.com), [2mohbayupratama2006@email.com](mailto:2mohbayupratama2006@email.com), [3laoanzaky@email.com](mailto:3laoanzaky@email.com)

### Abstrak

Gagal panen merupakan salah satu permasalahan yang berdampak langsung terhadap pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi ekonomi petani, strategi yang dilakukan dalam mempertahankan pendapatan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi petani Desa Alaskandang, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo saat mengalami gagal panen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas tiga petani dan dua penyuluh pertanian yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gagal panen menyebabkan penurunan pendapatan rumah tangga petani, berkurangnya kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta terganggunya pembiayaan pendidikan anak. Strategi yang dilakukan petani meliputi mencari pekerjaan sampingan, memanfaatkan bantuan pemerintah, memperbaiki pola budidaya, menggunakan bibit yang lebih berkualitas, serta memanfaatkan informasi dari penyuluh pertanian. Faktor pendukung utama adalah modal, akses informasi, dan jaringan sosial, sedangkan faktor penghambat meliputi cuaca yang tidak menentu, serangan hama, keterbatasan modal, dan kondisi irigasi yang belum optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi menjadi faktor penting dalam mempertahankan pendapatan petani saat menghadapi gagal panen.

**Kata Kunci:** strategi petani, pendapatan petani, gagal panen, ketahanan ekonomi, penelitian kualitatif.

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena berperan sebagai penyedia pangan, penyerap tenaga kerja, dan sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan. Sebagian besar penduduk di wilayah pedesaan masih menggantungkan mata pencaharian pada kegiatan pertanian sehingga keberlangsungan sektor ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masih menjadi salah satu sektor utama dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sehingga berbagai permasalahan yang terjadi pada sektor ini, termasuk gagal panen, akan berdampak langsung terhadap kesejahteraan rumah tangga petani Badan Pusat Statistik (BPS, 2025)

Meskipun memiliki peran yang penting, sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki tingkat risiko yang tinggi. Aktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh kondisi alam seperti perubahan iklim, curah hujan, kekeringan, banjir, serangan organisme pengganggu tanaman, hingga fluktuasi harga hasil pertanian di pasar. Risiko-risiko tersebut dapat menyebabkan penurunan produktivitas bahkan gagal panen yang berdampak langsung terhadap pendapatan petani. Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia, perubahan iklim dan meningkatnya frekuensi cuaca ekstrem dalam beberapa tahun terakhir menjadi salah satu tantangan utama dalam menjaga keberlanjutan produksi pertanian nasional (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2024)

Gagal panen tidak hanya menyebabkan hilangnya hasil produksi, tetapi juga memengaruhi kondisi ekonomi rumah tangga petani. Penurunan pendapatan mengakibatkan berkurangnya kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok, membiayai pendidikan anak, memenuhi kebutuhan kesehatan, hingga menyediakan modal untuk musim tanam berikutnya. Dalam kondisi demikian, rumah tangga petani dituntut untuk melakukan berbagai strategi agar tetap mampu mempertahankan keberlangsungan hidupnya. (Scott, 1976) menjelaskan bahwa kelompok masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rentan akan mengembangkan berbagai strategi bertahan hidup (survival strategies) melalui diversifikasi pekerjaan, pengurangan konsumsi, pemanfaatan jaringan sosial, serta berbagai bentuk adaptasi lainnya untuk mempertahankan kehidupan rumah tangga.

Fenomena tersebut juga ditemukan di Desa Alaskandang, Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan komunikasi dengan beberapa petani, diketahui bahwa sebagian petani pernah mengalami gagal panen yang disebabkan oleh perubahan cuaca, serangan hama, keterbatasan pupuk, maupun penurunan harga komoditas pertanian. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan petani menurun secara signifikan sehingga sebagian petani harus mencari pekerjaan

sampingan, mengurangi pengeluaran rumah tangga, memanfaatkan bantuan pemerintah, maupun menggunakan jaringan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa gagal panen tidak hanya menimbulkan persoalan produksi pertanian, tetapi juga memengaruhi ketahanan ekonomi rumah tangga petani.

Penelitian mengenai strategi bertahan hidup petani sebenarnya telah banyak dilakukan. (Karyadi & Putra, 2015) menemukan bahwa petani melakukan berbagai strategi adaptasi seperti mencari pekerjaan tambahan dan memanfaatkan hubungan sosial ketika mengalami gagal panen. Penelitian (Suryandari & Rahayuningsih, 2020) menunjukkan bahwa rumah tangga petani mempertahankan keberlangsungan ekonomi melalui pengelolaan pendapatan, konsumsi, dan tabungan. Selain itu, (Ellis, 2000) menjelaskan bahwa diversifikasi mata pencaharian merupakan strategi penting bagi rumah tangga pedesaan untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek diversifikasi pendapatan atau strategi ekonomi rumah tangga secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji strategi bertahan hidup petani di Desa Alaskandang masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan strategi bertahan hidup petani berdasarkan perspektif (Scott, 1976) dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi rumah tangga, strategi diversifikasi pendapatan, pemanfaatan jaringan sosial, serta faktor pendukung dan penghambat dalam satu kajian yang komprehensif. Kondisi inilah yang menjadi research gap dalam penelitian ini.

Berdasarkan research gap tersebut, novelty penelitian ini terletak pada analisis strategi bertahan hidup petani di Desa Alaskandang menggunakan perspektif (Scott, 1976) sebagai landasan teoritis utama dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak hanya mengkaji bentuk strategi yang dilakukan petani ketika mengalami gagal panen, tetapi juga menganalisis kondisi ekonomi rumah tangga, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat strategi tersebut, serta bagaimana jaringan sosial dimanfaatkan untuk mempertahankan pendapatan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kemampuan adaptasi ekonomi rumah tangga petani dalam menghadapi risiko gagal panen sekaligus menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan perlindungan ekonomi bagi petani.

## METODE

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi petani Desa Alaskandang dalam mempertahankan pendapatan saat mengalami gagal panen.

### 2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Alaskandang, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Lokasi penelitian dipilih karena mayoritas masyarakat bekerja di sektor pertanian dan dalam beberapa tahun terakhir sering menghadapi risiko gagal panen akibat perubahan cuaca, serangan hama, penyakit tanaman, serta fluktuasi harga hasil pertanian.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan terdiri atas lima orang, yaitu tiga petani sebagai informan utama (Bapak Hapi, Ibu Nyamah, dan Bapak Yasin) serta dua penyuluh pertanian (Bapak Rusdi dan Bapak Muni) sebagai informan pendukung.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pertanian di Desa Alaskandang. Wawancara mendalam dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun untuk menggali informasi mengenai kondisi ekonomi petani, strategi mempertahankan pendapatan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi petani saat mengalami gagal panen. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

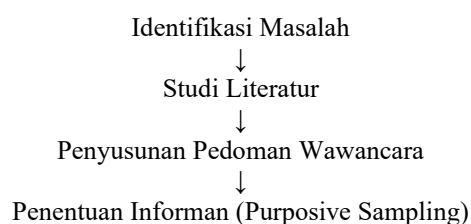
### 4. Teknik Analisis Data

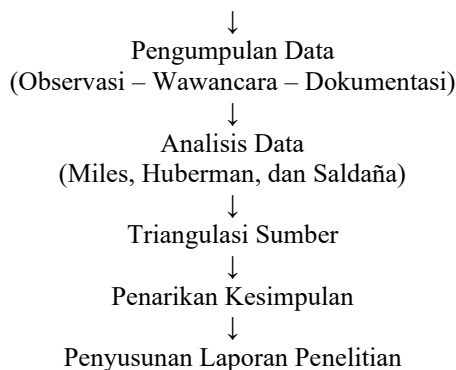
Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari petani dan penyuluh pertanian sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih baik.

### 5. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari identifikasi permasalahan, penyusunan pedoman wawancara, penentuan informan, pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilanjutkan dengan analisis data, serta penyusunan kesimpulan penelitian. Tahapan penelitian tersebut disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Tahapan Penelitian





Selain tahapan penelitian, karakteristik informan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

Kode Informan	Nama Informan	Status
P1	Bapak hapi	Petani
P2	Ibu Nyamah	Petani
P3	Bapak Yasin	Petani
S1	Bapak Rusdi	Penyuluh Petani
S2	Bapak Muni	Penyuluh Petani

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Ekonomi Petani Desa Alaskandang Saat Mengalami Gagal Panen

Desa Alaskandang merupakan salah satu desa di Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo yang sebagian besar penduduknya menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian. Komoditas yang banyak dibudidayakan oleh petani meliputi tembakau, padi, jagung, dan tomat. Ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian menyebabkan kondisi ekonomi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh keberhasilan maupun kegagalan panen. Berdasarkan hasil penelitian, gagal panen yang dialami petani tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, tetapi merupakan kombinasi antara faktor alam dan faktor ekonomi.

Hasil wawancara dengan Bapak Hapi menunjukkan bahwa pada tanaman tembakau, penyebab utama gagal panen adalah perubahan cuaca yang tidak menentu. Menurut beliau, meskipun kebutuhan air dan pupuk telah dipenuhi sesuai anjuran, hasil panen tetap mengalami penurunan ketika cuaca tidak mendukung. Selain itu, keterbatasan pupuk dan kekurangan air pada musim tertentu juga menjadi penyebab menurunnya produktivitas tanaman. Pada komoditas padi dan jagung, angin timur, hujan lebat, badai, serta serangan hama dan penyakit tanaman menjadi faktor yang paling sering menyebabkan kegagalan panen.

Temuan tersebut diperkuat oleh penyuluh pertanian, Bapak Rusdi dan Bapak Muni, yang menjelaskan bahwa dalam beberapa tahun terakhir perubahan cuaca menjadi penyebab dominan terjadinya gagal panen di Desa Alaskandang. Menurut mereka, intensitas hujan yang tinggi pada musim tanam maupun musim panen sering menyebabkan tanaman mengalami kerusakan. Selain faktor cuaca, serangan hama dan penyakit tanaman juga menjadi kendala yang sulit diprediksi sehingga mengakibatkan penurunan produksi pertanian.

Selain faktor produksi, hasil penelitian juga menemukan bahwa kegagalan ekonomi petani tidak selalu disebabkan oleh rendahnya hasil panen. Bapak Yasin menjelaskan bahwa pada tahun 2020 saat pandemi COVID-19, tanaman tomat yang dibudidayakan masih dapat dipanen, tetapi harga jual di tingkat pasar hanya sekitar Rp500 per kilogram. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan petani menurun drastis sehingga secara ekonomi tetap dianggap mengalami kegagalan usaha tani. Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga komoditas memiliki pengaruh yang sama besarnya dengan faktor produksi dalam menentukan tingkat pendapatan petani.

Dampak utama dari gagal panen adalah menurunnya pendapatan rumah tangga. Seluruh informan menyatakan bahwa penghasilan keluarga mengalami penurunan sehingga kebutuhan sehari-hari harus disesuaikan dengan kondisi keuangan. Bapak Hapi mengungkapkan bahwa apabila pada kondisi normal keluarga dapat memenuhi kebutuhan makan tiga kali sehari, maka ketika gagal panen konsumsi harus dikurangi sebagai bentuk penghematan. Sementara itu, Bapak Yasin menjelaskan bahwa hasil panen yang biasanya digunakan sebagai sumber penghasilan sekaligus modal musim tanam berikutnya tidak lagi mampu memenuhi kedua kebutuhan tersebut ketika terjadi gagal panen.

Penurunan pendapatan juga berdampak terhadap pembiayaan pendidikan anak. Informan menyampaikan bahwa biaya sekolah dan uang saku anak menjadi kebutuhan yang paling sulit dipenuhi ketika hasil panen mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gagal panen tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga berpotensi memengaruhi kualitas sumber daya manusia melalui keterbatasan pembiayaan pendidikan.

Dari sisi permodalan, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan strategi yang dilakukan oleh petani. Bapak Hapi memilih meminjam uang kepada tetangga dalam jumlah terbatas sebagai tambahan modal untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun biaya tanam berikutnya. Sebaliknya, Bapak Yasin menyatakan belum pernah berutang kepada lembaga

keuangan, tetapi pernah menjual sebagian aset untuk menjaga keberlangsungan usaha tani. Kedua strategi tersebut menunjukkan bahwa petani berusaha mempertahankan aktivitas pertanian meskipun menghadapi keterbatasan modal akibat gagal panen.

Selain berdampak pada kondisi ekonomi, gagal panen juga memberikan tekanan psikologis kepada petani. Menurut Bapak Hapi, petani yang mengalami gagal panen sering merasa frustrasi dan stres karena modal yang telah dikeluarkan tidak dapat kembali sesuai harapan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penyuluh pertanian yang menjelaskan bahwa sebagian besar petani mengalami beban pikiran ketika menghadapi gagal panen, terutama karena harus memikirkan kebutuhan keluarga dan modal untuk musim tanam berikutnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori ekonomi rumah tangga yang menjelaskan bahwa perubahan pendapatan akan memengaruhi pola konsumsi, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, serta keberlangsungan aktivitas ekonomi keluarga. Dalam konteks rumah tangga petani, hasil panen merupakan sumber pendapatan utama sehingga setiap penurunan produksi maupun harga jual akan langsung memengaruhi kesejahteraan keluarga. Temuan ini juga sejalan dengan laporan FAO (2023) yang menyatakan bahwa perubahan iklim, cuaca ekstrem, serangan organisme pengganggu tanaman, dan fluktuasi harga merupakan risiko utama yang memengaruhi keberlanjutan usaha pertanian. Dengan demikian, kondisi ekonomi petani Desa Alaskandang menunjukkan bahwa gagal panen merupakan permasalahan multidimensi yang berdampak pada aspek pendapatan, konsumsi rumah tangga, pendidikan anak, permodalan, dan kondisi psikologis petani.

**Tabel 2. Dampak Gagal Panen terhadap Kondisi Ekonomi Petani Desa Alaskandang**

Aspek	Temuan Penelitian
Pendapatan	Menurun akibat hasil panen rendah dan harga jual yang tidak stabil.
Konsumsi Rumah Tangga	Pengeluaran disesuaikan, termasuk pengurangan konsumsi harian.
Pendidikan Anak	Biaya pendidikan dan uang saku menjadi terbatas.
Modal Usaha	Modal tanam berikutnya berkurang sehingga sebagian petani meminjam uang atau menjual aset.
Kondisi Psikologis	Petani mengalami kekhawatiran, stres, dan tekanan akibat kerugian yang dialami.

## 2. Strategi Petani dalam Mempertahankan Pendapatan Saat Mengalami Gagal Panen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani di Desa Alaskandang tidak hanya bergantung pada hasil pertanian sebagai sumber pendapatan utama, tetapi juga melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan kondisi ekonomi rumah tangga ketika mengalami gagal panen. Strategi tersebut dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap risiko pertanian agar kebutuhan keluarga tetap dapat terpenuhi hingga musim tanam berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, strategi pertama yang dilakukan petani adalah melakukan evaluasi terhadap penyebab gagal panen. Bapak Hapi menjelaskan bahwa sebelum tanaman mengalami kerusakan total, petani terlebih dahulu mengamati tanda-tanda yang muncul pada tanaman. Apabila gagal panen telah terjadi, langkah yang dilakukan adalah memperbaiki penyebab kegagalan tersebut pada musim tanam berikutnya, seperti memperbaiki pengelolaan lahan, memilih bibit yang lebih berkualitas, serta menyesuaikan waktu tanam dengan kondisi musim. Hal ini menunjukkan bahwa petani tidak hanya menerima kerugian yang dialami, tetapi juga berusaha melakukan pembelajaran dari pengalaman sebelumnya.

Strategi kedua adalah melakukan diversifikasi sumber pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian petani memiliki pekerjaan sampingan di luar sektor pertanian sebagai upaya mengurangi ketergantungan terhadap hasil panen. Bapak Hapi memperoleh tambahan pendapatan melalui jasa pijat, sedangkan Bapak Yasin menjalankan usaha penyewaan mobil. Pendapatan dari usaha sampingan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga ketika hasil pertanian tidak mencukupi. Diversifikasi pendapatan menjadi salah satu strategi yang dinilai efektif karena mampu memberikan sumber penghasilan alternatif pada saat sektor pertanian mengalami penurunan.

Selain mencari pekerjaan sampingan, petani juga memanfaatkan berbagai bentuk bantuan pemerintah. Informan menyampaikan bahwa bantuan seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan pupuk bersubsidi sangat membantu dalam mengurangi beban pengeluaran rumah tangga maupun biaya produksi pada musim tanam berikutnya. Meskipun bantuan tersebut belum sepenuhnya mampu menggantikan kerugian akibat gagal panen, keberadaannya memberikan dukungan bagi petani untuk tetap melanjutkan kegiatan usahatani.

Strategi berikutnya adalah meningkatkan kualitas budidaya pertanian. Berdasarkan hasil wawancara, petani berupaya menggunakan bibit unggul, memilih pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman, serta menyesuaikan pola tanam berdasarkan kondisi musim. Penyuluh pertanian juga berperan dalam memberikan pendampingan mengenai teknik budidaya yang lebih baik, penggunaan pupuk, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. Menurut Bapak Rusdi dan Bapak Muni, kemampuan petani dalam beradaptasi terhadap perubahan kondisi lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam mengurangi risiko gagal panen pada musim berikutnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa akses informasi memiliki peran penting dalam mempertahankan pendapatan petani. Informasi mengenai kondisi cuaca, harga pasar, serta teknik budidaya diperoleh petani melalui penyuluh pertanian, sesama petani, maupun media digital. Bapak Yasin menyampaikan bahwa selain berdiskusi dengan petani lain, ia juga memanfaatkan media sosial seperti YouTube untuk memperoleh informasi mengenai metode budidaya yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi mulai dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam kegiatan pertanian.

Selain strategi ekonomi, dukungan sosial juga menjadi bagian penting dalam mempertahankan pendapatan rumah tangga. Informan menjelaskan bahwa hubungan baik dengan keluarga, tetangga, dan sesama petani memberikan bantuan moral maupun informasi ketika menghadapi gagal panen. Walaupun bentuk bantuan finansial tidak selalu tersedia, dukungan sosial dinilai mampu mengurangi tekanan psikologis yang dialami petani.

Temuan penelitian ini sejalan dengan James C. Scott (1976) yang menjelaskan bahwa rumah tangga petani akan mengembangkan berbagai strategi bertahan hidup untuk menjaga keberlangsungan ekonomi ketika menghadapi tekanan atau krisis. Strategi tersebut tidak hanya berupa peningkatan produksi pertanian, tetapi juga diversifikasi sumber pendapatan, pemanfaatan jaringan sosial, serta pengurangan risiko ekonomi. Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Ellis (2000) yang menyatakan bahwa diversifikasi mata pencaharian merupakan strategi penting bagi rumah tangga pedesaan dalam mempertahankan pendapatan ketika sektor pertanian menghadapi ketidakpastian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mempertahankan pendapatan yang dilakukan petani Desa Alaskandang merupakan kombinasi antara strategi ekonomi, strategi teknis, dan strategi sosial. Kombinasi tersebut memungkinkan petani tetap mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga serta melanjutkan kegiatan usahatani meskipun menghadapi risiko gagal panen.

**Tabel 3. Strategi Petani dalam Mempertahankan Pendapatan**

Strategi	Bentuk Implementasi
Diversifikasi pendapatan	Jasa pijat, usaha rental mobil
Bantuan pemerintah	PKH dan pupuk bersubsidi
Adaptasi budidaya	Penggunaan bibit unggul, penyesuaian pola tanam
Akses informasi	Penyuluh pertanian, sesama petani, media digital
Dukungan sosial	Keluarga, tetangga, dan kelompok tani

**3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mempertahankan Pendapatan Petani**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam mempertahankan pendapatan saat mengalami gagal panen dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari kondisi internal rumah tangga petani, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan, infrastruktur, serta dukungan dari pemerintah dan penyuluh pertanian.

**1. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung utama yang membantu petani mempertahankan pendapatan meliputi:

- **Ketersediaan modal usaha.** Modal menjadi faktor penting bagi petani untuk melanjutkan kegiatan usahatani setelah mengalami gagal panen. Petani yang masih memiliki modal dapat segera melakukan penanaman kembali tanpa harus menunggu bantuan dari pihak lain.
- **Akses terhadap informasi.** Informasi mengenai kondisi cuaca, harga pasar, teknik budidaya, dan pengendalian hama diperoleh melalui penyuluh pertanian, sesama petani, maupun media digital. Informasi tersebut membantu petani mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menentukan waktu tanam maupun strategi pemasaran hasil pertanian.
- **Dukungan penyuluh pertanian.** Penyuluh berperan dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan pupuk, pemilihan bibit unggul, teknik budidaya, serta langkah-langkah pencegahan gagal panen. Pendampingan ini meningkatkan kemampuan petani dalam menghadapi perubahan kondisi pertanian.
- **Jaringan sosial.** Hubungan baik dengan keluarga, tetangga, dan sesama petani memudahkan pertukaran informasi, pengalaman, maupun bantuan ketika menghadapi kesulitan ekonomi. Walaupun bantuan finansial tidak selalu tersedia, dukungan sosial memberikan motivasi bagi petani untuk tetap melanjutkan usahatani.

**2. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa faktor yang menghambat petani dalam mempertahankan pendapatan, yaitu:

- **Perubahan cuaca yang tidak menentu,** seperti hujan lebat, angin kencang, maupun musim kemarau yang panjang.
- **Serangan hama dan penyakit tanaman** yang menyebabkan penurunan produktivitas pada berbagai komoditas pertanian.
- **Keterbatasan modal usaha,** terutama setelah petani mengalami kerugian akibat gagal panen.
- **Kondisi irigasi yang belum optimal,** sehingga pada musim hujan terjadi kelebihan air, sedangkan pada musim kemarau petani mengalami kekurangan air.
- **Belum tersedianya fasilitas penyimpanan hasil panen,** sehingga hasil pertanian harus segera dijual meskipun harga pasar sedang rendah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan petani dalam mempertahankan pendapatan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan kebijakan pemerintah. Hal ini sejalan dengan FAO (2023) yang menjelaskan bahwa ketahanan sektor pertanian dipengaruhi oleh kemampuan petani beradaptasi terhadap risiko, ketersediaan infrastruktur, akses terhadap informasi, serta dukungan kelembagaan.

**Tabel 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Mempertahankan Pendapatan**

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
------------------	-------------------

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Modal usaha	Perubahan cuaca
Informasi pertanian	Serangan hama dan penyakit
Penyuluh pertanian	Keterbatasan modal
Jaringan sosial	Irigasi belum optimal
Bantuan pemerintah	Tidak tersedia gudang penyimpanan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa strategi mempertahankan pendapatan yang dilakukan petani Desa Alaskandang merupakan bentuk adaptasi terhadap berbagai risiko pertanian. Diversifikasi pendapatan, pemanfaatan bantuan pemerintah, peningkatan kualitas budidaya, serta dukungan penyuluh pertanian menjadi strategi yang paling banyak diterapkan oleh petani. Meskipun demikian, upaya tersebut masih menghadapi kendala berupa perubahan iklim, keterbatasan modal, dan infrastruktur pertanian yang belum memadai. Oleh karena itu, sinergi antara petani, pemerintah, penyuluh pertanian, dan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga petani dalam menghadapi risiko gagal panen.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gagal panen memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi rumah tangga petani di Desa Alaskandang, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Penurunan hasil panen maupun fluktuasi harga komoditas menyebabkan berkurangnya pendapatan petani, menurunnya kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, terganggunya biaya pendidikan anak, serta berkurangnya modal untuk musim tanam berikutnya. Selain berdampak pada aspek ekonomi, gagal panen juga menimbulkan tekanan psikologis bagi petani karena adanya ketidakpastian terhadap keberlangsungan usaha tani.

Untuk mempertahankan pendapatan, petani menerapkan berbagai strategi, antara lain melakukan diversifikasi sumber pendapatan melalui pekerjaan sampingan, memanfaatkan bantuan pemerintah, memperbaiki pola budidaya, menggunakan bibit dan pupuk yang lebih berkualitas, serta memanfaatkan informasi dari penyuluh pertanian dan media digital. Faktor yang mendukung keberhasilan strategi tersebut meliputi ketersediaan modal, akses informasi, pendampingan penyuluh, dan jaringan sosial, sedangkan faktor penghambat meliputi perubahan cuaca, serangan hama, keterbatasan modal, kondisi irigasi yang belum optimal, serta belum tersedianya fasilitas penyimpanan hasil panen.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan ketahanan ekonomi petani memerlukan dukungan yang berkelanjutan melalui penguatan penyuluhan pertanian, perbaikan infrastruktur irigasi, penyediaan fasilitas penyimpanan hasil panen, serta kebijakan pemerintah yang mampu meningkatkan kemampuan petani dalam menghadapi risiko gagal panen.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Moh. Fakhri Siddiqi, M.Akun selaku dosen pengampu Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman-teman, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. H. (tambahkan penulis lain jika tercantum di artikel). (2024). Analisis Kerentanan dan Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Rawan Banjir di Desa Sindangmukti Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang. *Jurnal Agrimanex*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/agrimanex.v4i2.11416>
- Birkmann, J. (2006). *Measuring Vulnerability to Natural Hazards: Towards Disaster Resilient Societies*. United Nations University Press.
- BPS. (2025). *Statistik Indonesia 2025*. <https://probolinggo.kab.bps.go.id/id>
- Chambers, Robert & Conway, G. R. (1992). *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century*.
- Chambers, R., & Conway, G. R. (1992). *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Ellis, F. (2000). *Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries*. Oxford University Press.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2023). *The State of Food and Agriculture 2023*. <https://www.fao.org>
- Karyadi, K., & Putra, S. A. (2015). Strategi Petani Padi dalam Menghadapi Gagal Panen di Desa Jaya Makmur Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan. *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 25–29. <https://doi.org/10.33084/restorica.v1i1.776>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). *Laporan Kinerja Kementerian Pertanian Tahun 2024 (atau judul laporan yang Anda gunakan)*. <https://www.pertanian.go.id/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Rose, A. (2007). Economic Resilience to Natural and Man-Made Disasters: Multidisciplinary Origins and Contextual Dimensions. *Environmental Hazards*, 7(4), 383–398. <https://doi.org/10.1016/j.envhaz.2007.10.001>
- Scott, J. C. (1976). *The Moral Economy of the Peasant: Rebellion and Subsistence in Southeast Asia*. Yale University Press.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. UI Press.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani* (Jakarta). UI Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryandari, A., & Rahayuningsih, E. S. (2020). Strategi Bertahan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Aspek Pendapatan, Konsumsi, dan Tabungan Studi Kasus di DesaTonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Arita Suryandari, Eni Sri Rahayuningsih. *Pamator Journal*, 13(2), 176–182. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8525>